

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Teknologi pada era globalisasi yang semakin canggih, mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat kompeten. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Persaingan ini juga dirasakan pada sektor perbankan, banyak perbankan berlomba lomba untuk meningkatkan laba dan memperluas kegiatan operasinya agar dapat terus memobilisasi dana dan melayani masyarakat dengan baik.

Bank mempunyai tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, sehingga bank mempunyai fungsi sebagai media *intermediary* yaitu penghubung antara pihak yang kelebihan dana atau dananya belum dipakai (nasabah penyimpan) dengan pihak yang membutuhkan dana (nasabah peminjam). Bank harus dapat menghimpun dana sebanyak banyaknya dan dapat menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dana lainnya semata mata agar bank dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, bank harus dapat mengelola keuangannya dengan baik terutama pengeluaran yang dikeluarkan bank setiap saat untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Bank harus menekan biaya-biaya jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar atau dapat disebut juga efesiensi biaya. Bank perlu memperhatikan pengeluaran biaya, yaitu biaya apa saja yang dianggap

perlu dikeluarkan agar efisiensi biaya terjaga dan keuntungan yang diperoleh bank semakin besar.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat ukur yang dapat dipakai untuk menekan efisiensi biaya. Menurut kamus keuangan yang dikutip dari buku Dendawijaya (2009:119), BOPO merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dalam Surat Edaran Nomor 15/7/DPNP tentang pembukaan jaringan kantor bank umum berdasarkan modal inti yang diterbitkan 8 Maret 2013, indikator yang dijadikan pertimbangan BI dalam meluluskan rencana pembukaan cabang salah satunya adalah efisiensi melalui BOPO. BI menetapkan *Beanchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I 85%. BUKU II 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%. *Beanchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokkan bank berdasarkan modal inti. Juga Bank Indonesia telah memberikan standar terbaik untuk BOPO sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs/2007 adalah  $\leq 83\%$ .

Ketika bank memiliki tingkat efisiensi sesuai ketentuan BI maka bank akan dengan leluasa melakukan pembukaan cabang, sehingga kesempatan untuk

mendapatkan *profitabilitas* akan semakin besar. Apabila bank memiliki tingkat efisiensi dan *profitabilitas* yang tinggi maka bank tersebut dikatakan sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jika bank dikatakan sehat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan meningkat. Dengan demikian masyarakat akan percaya untuk menyalurkan dananya kepada bank sehingga fungsi penghimpunan dan penyaluran dana akan berjalan dengan baik. Untuk menghitung *profitabilitas* dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 adalah 0,5% - 1,25%.

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan bank terbesar di Indonesia yang memiliki daerah operasional yang sangat luas bahkan bank Mandiri berambisi untuk masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN pada tahun 2014, sehingga dalam mencapai targetnya tersebut bank Mandiri haruslah memperhatikan efisiensi biaya untuk mencapai ROA yang maksimal agar kondisi kinerja bank selalu baik.

Dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasi oleh PT. Bank Mandiri, Tbk BOPO menunjukan angka yang konsisten, dari Maret tahun 2009 hingga akhir tahun terjadi penurunan pada BOPO dari 78,12% hingga 70,72% dan di sisi ROA dari Maret sampai dengan Desember tahun 2009 terjadi kenaikan 2,46% hingga di akhir tahun mencapai 3,13%, tetapi pada Maret 2010 disisi BOPO masih mengalami penurunan menjadi 65,69% sedangkan disisi ROA juga mengalami penurunan menjadi 2,93%. Perkembangan BOPO jika dikaitkan dengan perkembangan ROA

ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan demikian terjadi kesenjangan antara teori dengan bukti empiris.

Penelitian mengenai kinerja keuangan beberapa bank pernah dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013). Dalam penelitian “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA di Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* periode 2007 – 2011”, hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian yang secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA, juga secara parsial dugaan bahwa BOPO berperan dan berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung oleh hasil penelitian, adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013). Dalam penelitian “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011”, hasilnya menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba yang dihitung melalui ROA. Hal inilah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti. Karena ternyata terdapat kesenjangan antara teori dan bukti empiris juga didalam penelitian sebelumnya terdapat peran dan pengaruh signifikan dari efisiensi operasional terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta menuangkan hasilnya dalam tulisan dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Bank Mandiri, Tbk Periode 2009-2013”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013.
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2009-2013.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan manajemen perbankan konvensional khususnya mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

##### 2. Kegunaan Operasional

###### 1) Bagi penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan dan untuk menambah wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

###### 2) Bagi objek penelitian

Dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Bank Mandiri, Tbk. dalam mengelola Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta pengaruhnya terhadap perkembangan *Return on Assets* (ROA).

###### 3) Bagi akademik

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa STIE EKUITAS dalam menambah wawasan dalam pembelajaran dan penelitian dengan topik yang sama.

4) Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Mandiri, Tbk yang dipublikasi pada periode tahun 2009-2013 yang diperoleh dari website <http://www.bankmandiri.co.id/>. Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2014 - Desember 2014.

